

**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ABK (ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS) DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**ACHMAD ANDI TRIYANTO
NIM. D91215083**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi oleh:

Nama : ACHMAD ANDI TRIYANTO

NIM : D91215083

Judul : PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ABK
(ANAK BERKEBUTUHAN KHSUSUS) DI SMA NEGERI 1
GEDANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, April 2019

Yang menyatakan



Achmad Andi Triyanto
D91215083

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ACHMAD ANDI TRIYANTO**

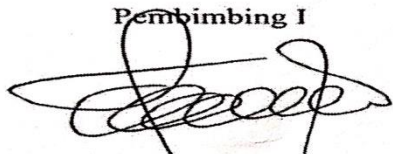
NIM : **D91215083**

Judul : **PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ABK
(ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DI SMA NEGERI 1
GEDANGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 29 Maret 2019

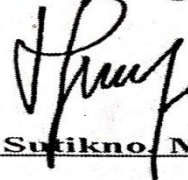
Pembimbing I



Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Pembimbing II



Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Achmad Andi Triyanto, NIM D91215083

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dekan

Prof. Dr. H. H. Masud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 06301231993031002

Penguji I

Drs. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II

Drs. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001

Penguji III

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD ANDI TRIYANTO
NIM : D91215083
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : triyantoandi20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
.....
.....
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 April 2019

Penulis

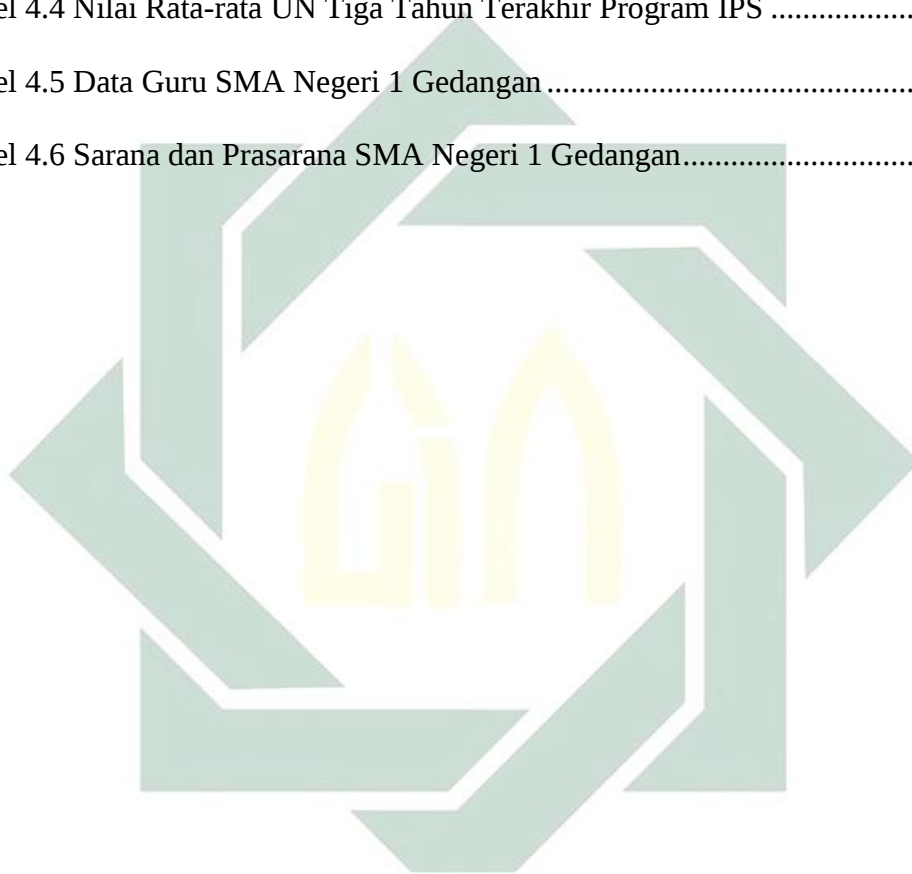
(ACHMAD ANDI TRIYANTO)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Siswa SMA Negeri 1 Gedangan.....	72
Tabel 4.2	Tingkat Kelulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir	72
Tabel 4.3	Nilai Rata-rata UN Tiga Tahun Terakhir Program IPA.....	73
Tabel 4.4	Nilai Rata-rata UN Tiga Tahun Terakhir Program IPS	73
Tabel 4.5	Data Guru SMA Negeri 1 Gedangan	73
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan.....	81



Sementara itu jika kita melacak gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.³

1. Pendidikan merupakan suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁴

⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h.49

- Salah satunya ialah untuk menghadapi dunia yang penuh informasi. Seperti yang kita tahu, kecanggihan teknologi memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu dapat diakses dengan satu perangkat teknologi canggih misal *handphone* yang singkat. Akibatnya banyak hal-hal negatif yang muncul juga hal-hal positif. Hal mengakibatkan perubahan moral dari peserta didik itu sendiri.
- Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda yang menunjukkan bahwa jika tanda-tanda ini terdapat dalam diri seseorang, maka ia berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah:

Salah satunya ialah untuk menghadapi dunia yang penuh informasi. Seperti yang kita tahu, kecanggihan teknologi memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu dapat dilakukan dengan satu perangkat teknologi canggih misal *handphone* yang singkat. Akibatnya banyak hal-hal negatif yang muncul juga hal-hal positif. Hal mengakibatkan perubahan moral dari peserta didik itu sendiri.

Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda yang menunjukkan bahwa jika tanda-tanda ini terdapat dalam siswa, maka siswa tersebut berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah:

Salah satunya ialah untuk menghadapi dunia yang penuh informasi. Seperti yang kita tahu, kecanggihan teknologi memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu dapat dilakukan dengan satu perangkat teknologi canggih misal *handphone* yang singkat. Akibatnya banyak hal-hal negatif yang muncul juga hal-hal positif. Hal mengakibatkan perubahan moral dari peserta didik itu sendiri.

Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda yang menunjukkan bahwa jika tanda-tanda ini terdapat dalam diri seseorang, maka ia berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah:

negara. *Kesembilan*, membudayanya ketidakjujuran. *Kesepuluh*, adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.⁵

Jika kita perhatikan apa yang dijelaskan oleh Thomas Lickona diatas, tanda-tanda tersebut sudah mulai nampak dalam masyarakat kita, sehingga salah satu upaya yang harus dilakukan dengan melalui pendidikan karakter.

Dalam membangun dan membentuk karakter seseorang membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang sudah melekat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan sudah melalui proses yang panjang. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik.

Kemudian jika kita melihat pendidikan sebagai suatu sistem, berarti memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan. Komponen – komponen penting dalam pendidikan antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa/murid/santri/warga belajar/peserta didik), kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan.⁶

Berbicara tentang peserta didik, fokus kita akan langsung tertuju pada dua macam peserta didik. Pertama peserta didik dengan kondisi normal, kedua

⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2017), h.17

⁶Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-2, h.63.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya diperoleh bagi mereka dengan kondisi normal saja, akan tetapi juga bisa diperoleh bagi mereka dengan kondisi-kondisi tertentu. Kita mengenalnya sebagai pendidikan inklusif, yakni dimana peserta didik dengan kebutuhan khusus memperoleh pendidikan yang sama dengan peserta didik dengan kondisi normal yang ditempatkan dalam satu kelas tanpa adanya perbedaan.

Tahun 1994 UNESCO mendeklarasikan Deklarasi Samanca sebagai tindak lanjut dari pernyataan UNESCO Tahun 1990 mengenai *education for all*. Dalam deklarasi tentang pendidikan inklusif tersebut UNESCO menekankan pada:⁸

1. Hak semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus secara temporer dan permanen (*children with special needs*) untuk memperoleh penyesuaian pendidikan agar dapat bersekolah.
2. Hak semua anak untuk dapat bersekolah dilingkungan tempat tinggalnya yang ditempatkan dalam kelas-kelas inklusif.
3. Hak semua anak untuk ikut serta dalam pendidikan yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan individu anak.

⁸Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.13.

4. Hak semua anak untuk ikut serta dalam pendidikan berkualitas yang bermakna bagi setiap individu.

Pernyataan UNESCO diatas menegaskan bahwa, pendidikan adalah hak setiap anak dengan kondisi apapun dan dimanapun. Jika kita kaitkan dengan pendidikan di Indonesia, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

- [illegible]

Dan untuk manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa memperbaiki proses belajar mengajar disekolah. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik ABK dapat merubah karakter mereka.
2. Bagi akademisi, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan *treatment* yang tepat kepada peserta didik ABK agar dapat membentuk karakter peserta didik ABK..
3. Bagi penulis
 - a. Untuk memenuhi satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu.

1. “Kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 5 Surabaya” Oleh : Nur Afiah (2018), Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

2. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.¹¹

3. Anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.¹²

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

¹⁰Mohamad surya, psikologi pembelajaran dan pengajaran, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.7

¹¹Amka Abdul Azis, *Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), h.60-61.

¹²Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Psikoosain, 2016), h.1

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo karena didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, dilokasi penelitian terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo merupakan sekolah inklusi sehingga terdapat anak inklusi disana yang kemudian dapat dijadikan obyek dari penelitian ini.

Berbeda dengan instrument penelitian kuantitatif yang dalam pengumpulan datanya berasal dari tes tulis, kuisioner, dan kolom-kolom pendamatan yang dibantu dengan alat tulis lainnya. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena desain, data yangdikumpulkan dan fokus penelitian bisa berubah sesuai kondisi alamiah yang ada.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti: arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.

[illegible]

- Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut, yaitu:

- ## 5. Teknik Pengumpulan Data

[illegible]

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang paling sering digunakan.¹⁴ Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis Participant Observation, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan kontribusi dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

b. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.¹⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya, sehingga jawaban dari orang yang diwawancarai dapat diharapkan untuk menjawab

¹⁴Jusuf Soewardi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.157.

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h.138.

permasalahan yang hendak diteliti. Metode wawancara adalah Tanya jawab antara orang yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, yang artinya peneliti berusaha menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik ABK di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, Definisi Istilah dan Definisi Operasional, sistematika pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Teoritis meliputi pengertian pendidikan agama Islam, pengertian anak berkebutuhan khusus, pengertian pendidikan karakter, peran pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik ABK.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Dalam arti khusus, Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.¹⁶ Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.¹⁷

¹⁸ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan : Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), h.60.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²³

Sementara Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.²⁵

²⁵ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Our'an*, (Yogyakarta : Mikraj, 2005), h.55.

Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatn, dan pengalaman peserta didik terhadap Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi muslim

[illegible]

yang beriman kepada Allah serta memiliki akhlak baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan Agama Islam itu sendiri. Karena tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan dari pendidikan Islam tersebut sangat dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Sebagaimana dalam rumusan yaitu menciptakan individu-individu yang bertakwa kepada Allah sehingga berimplikasi pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Quraish Shihab mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan al-Qur'an, yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu (membina) anak didik menjalankan fungsinya di muka bumi, baik pembinaan pada sapek metrial maupun spiritual.²⁷

Lebih lanjut Majid Irsan al-Kailany menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tergambar menjadi dua hal : (1) bahwasanya tujuan itu dimulai dari individu, kemudian berakhir bagi masyarakat manusia secara umum, (2) bahwasanya tujuan pendidikan itu dimulai dari dunia, kemudian berakhir dengan akhirat, dengan berbagai teknik (metode pendidikan) yang disempurnakan dan saling keterkaitan.²⁸

²⁷ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h.107.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.13.

Muhtar Yahya merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan sederhana sekali, yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai upaya untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik sebagai khalifah di muka bumi untuk menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam sehingga dapat berimplikasi terhadap kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:³¹

³¹ Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.119.

b. Kegiatan Inti

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
2. Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

1. Penguasaan materi pelajaran
 - a) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
 - b) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
 - c) Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar.
 - d) Mengaitkan materi dengan realita kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan/ strategi pembelajaran
 - a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa.
 - b) Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
 - c) Menguasai kelas
 - d) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.
 - e) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.
 - f) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
3. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran
 - a) Menggunakan media secara efektif dan efisien.

- pemanfaatan sumber belajar.
4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- a) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
 - b) Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa, menghargai pendapat siswa, mengakui kebenaran pendapat siswa dan mengakui keterbatasan diri.
 - c) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

c. Kegiatan Penutup

- #### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 2) Kehilangan 31db – 60db, moderat hearing losses atau ketunarunguan sedang. Daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara hamper normal.
- 3) Kehilangan 61db – 90db, severe hearing losses atau ketunarunguan berat. Daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada atau kemampuan mendengar dan kapasitas membedakan suara tidak ada atau kemampuan mendengar suara tidak ada.
- 4) Kehilangan 91db – 120db, profound hearing losses atau ketunarunguan sangat berat. Daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali atau kemampuan bicara dan kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada.

Anak yang menderita tunarungu tidak dapat mendengar suara atau bunyi. Dikarenakan tidak mampu mendengar suara atau bunyi, kemampuan berbicara pun kadang terganggu. Sebagaimana kita tahu, keterampilan berbicara sering kali ditentukan oleh seberapa sering seseorang mendengar orang

Adapun karakteristik anak tunarungu sangat kompleks dan berbeda-beda satu sama lain. Secara kasat mata keadaan anak tunarungu sama seperti anak normal pada umumnya. Apabila dilihat ada beberapa karakteristik yang berbeda.⁴¹ Menurut Sardjono, ciri-ciri anak yang mengalami gangguan tunarungu dapat dikenali melalui beberapa tanda :⁴²

- 1) Kemampuan verbal (verbal IQ) anak tunarungu lebih rendah disbanding pada anak dengan pendengaran normal.
- 2) *Performance* IQ anak tunarungu sama dengan anak mendengar.
- 3) Daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah disbanding anak mendengar, terutama pada informasi yang bersifat berurutan.
- 4) Pada informasi serempak, anak tunarungu dan anak dengan pendengaran normal tidak terdapat perbedaan yang berarti.

⁴² Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2015) cet.1. h.228.

Karakteristik anak tunanetra dapat dibedakan menjadi karakteristik fisik dan perilaku.⁴⁸

- a) Mata juling.
- b) Sering berkedip.
- c) Menyipitkan mata.
- d) (kelopak) mata merah.
- e) Mata infeksi.
- f) Gerakan mata tak beraturan dan cepat.
- g) Mata selalu berair (mengeluarkan air mata).
- h) Pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.

a) Menggosok mata secara berlebihan.

⁴⁸ Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Maxima, 2014), cet.1. h.11-12.

- e) Membawa bukunya
- f) Tidak dapat melihat jauh.
- g) Menyipitkan mata a

c. Tunadaksa

- d. Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki karakteristik khas pada tingkah laku, emosi, dan sosialnya, cara belajarnya, dan

⁵⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus....*, h.98.

1. Kemampuan intelektual

- a) Anak tunagrahita mampu mengetahui atau menyadari situasi, benda-benda, dan orang disekitarnya, tetapi tidak mampu memahami keberadaan dirinya.
- b) Anak tunagrahita memiliki kesulitan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, tidak mampu membuat rencana untuk dirinya dan anak sulit untuk menetapkan pilihan di antara beberapa alternative pilihan yang berbeda.
- c) Anak tunagrahita sulit sekali untuk menuliskan simbol dan angka, dan secara umum memiliki kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung.
- d) Kemampuan belajar anak tunagrahita terbatas.

⁵⁵ Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Maxima, 2014), cet.1. h.22.

- e. Tunalaras

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku. Secara fisik, penderita tunalaras tidak mempunyai perbedaan yang mencolok daripada anak yang normal.⁵⁶ Anak tunalaras adalah anak-anak yang mengalami gangguan perilaku, yang ditunjukkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dilingkungan sosialnya.⁵⁷

Beberapa karakteristik yang menonjol dari anak-anak ini adalah:⁵⁸

1. Karakteristik umum

⁵⁸ Ibid., h.25.

- ## 2. Sosial/emosi

- [illegible]

Menurut wijayakusuma, anak yang mengalami gangguan autisme dapat dilihat dari beberapa indikator:⁶²

Seorang anak yang mengidap autisme mengalami kesulitan dalam berbicara atau berbahasa. Biasanya komunikasi hanya dapat dilakukan menggunakan tubuh serta dalam jangka waktu yang tidak begitu lama.

Anak autis cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyendiri. Ia tidak mempunyai ketertarikan untuk berteman atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Anak autis dapat menunjukkan perilaku sangat aktif atau justru sebaliknya (begitu pendiam). Selain itu, pengidap autis dapat juga dapat marah secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.

⁶¹ Bambang Putranto, *Tips Menagani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus....*, h.14.
⁶² Ibid., h.16

Adapun ciri khas anak dengan gangguan ADD adalah:⁶⁶

1. Anak seringkali mengalami kegagalan saat harus memperhatikan stau hal atau objek secara detail.
2. Anak sering mengalami kesalahan saat menjalankan instruksi terkait dengan aktivitas yang harus dilakukan, baik aktivitas permainan maupun yang berhubungan dengan pelajaran.
3. Anak tidak mau mendengar dan menyimak saat ada orang lain berbicara.
4. Tidak mampu membuat perencanaan dan menyelesaikan tugas serta aktivitasnya.
5. Merasa cepat bosan dan tidak menyukai pekerjaan di rumah maupun di sekolah.
6. Sering lupa untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk beraktivitas.
7. Anak mudah mengalihkan perhatian padahal aktivitas atau pekerjaannya belum diselesaikan.

⁶⁵ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus....*, h.12.

⁶⁷ Ibid., h.16-17.

- #### h. Kesulitan Belajar

Menurut The National Joint Committee for Learning Disability (NJCLD) kesulitan belajar menunjuk pada

⁶⁹ Aphroditta M, *Panduan Lengkap Orang tua & Guru Untuk Anak Dengan Disleksia*, (Jogjakarta : Javalitera, 2014), cet.2. h.47.

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁸¹ Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar medidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik.⁸²

Hakekat karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-

⁸² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h.4.

Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik (*academic achievement*), sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.⁸⁷ Jadi, jelaslah bahwa sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi anak, karena di sini peran dan kontribusi guru sangat dominan.⁸⁸

⁸⁷ Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h.4.

⁸⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), cet.1. h.81.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional adalah:⁹²

- Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.
- Menamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan

⁹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Usmani, 2007), h.25

- a. Religius.
- b. Jujur.
- c. Toleransi.
- d. Disiplin.
- e. Kerja keras.
- f. Kreatif.
- g. Mandiri.
- h. Demokratis.
- i. Rasa ingin tahu.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme.
- k. Cinta tanah air.
- l. Menghargai prestasi.
- m. Komunikatif.
- n. Cinta damai.
- o. Gemar membaca.

[illegible]

- p. Peduli lingkungan.
- q. Peduli sosial.
- r. Tanggung jawab.

D. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

Kita semua menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga mentransfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu, penanaman nilai – nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia.⁹⁶ Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam membentuk karakter anak, dan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses tersebut. Pendidikan agama merupakan proses transmisi pengetahuan yang diarahkan pada tumbuhnya penghayatan keagamaan yang akan memupuk kondisi ruhaniyah yang mengandung keyakinan akan keberadaan Allah SWT., Tuhan yang maha kuasa, dengan segala ajaran yang diturunkan melalui wahyu kepada Rasulullah dan keyakinan tersebut akan menjadi daya dorong bagi pengamalan ajaran agama dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.⁹⁷

Karakter atau akhlak merupakan perihal utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah Swt, mengutus Nabi Muhammad Saw dalam rangka

⁹⁶ Mustafa Lutfi dan Abdul Hali Fathani, *Hitam Putih Pendidikan : Menyingkap Realitas, Merajut Solusi*, (Malang : UB Press, 2013), cet.1. h.171.

⁹⁷ Nurhayati Djamas, *Dinaika Pendidikan Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h.150

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan peneliti, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju, dan *story*.¹⁰³

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu

¹⁰³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2015), h.35.

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses penelitian. Hal ini dilakukan peneliti sebagai upaya untuk menjaga obyektivitas hasil penelitian.

Penentuan lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan lokasi dengan judul penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Gedangan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat anak ABK. Lokasi sekolah SMA Negeri 1 Gedangan ini berada di Jalan Raya Sedati Km 2, Gedangan Sidoarjo. Sekolah ini berada tepat di pinggir jalan jalan raya sehingga cukup mudah dijangkau.

[illegible]

peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dan juga dengan metode deriefing, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dan juga dengan metode deriefing, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan

Dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.13a/O/1998, tanggal 29 Januari 1998 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah tahun pelajaran 1996/1997 ditetapkan perubahan SMA Negeri 18 Surabaya berubah menjadi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, diikuti dengan pengangkatan Kepala Sekolah definitif pertama dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.94024/A2.1.2/KP/1998, tanggal 02 Desember 1998 atas nama Drs. Djawadi sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gedangan.

65

Pada tanggal 02 Februari 2006, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/022/404.4.5/2006, tentang mutasi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) menugaskan Drs. Sulaiman Suwarto, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

Sejak tanggal 9 Februari 2010, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/019/404.6.1/2010, tentang mutasi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) menugaskan Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

Mulai tanggal 19 Juni 2012, dengan Keputusan Bupati Sidoarjo No.821.2/169/404.6.1/2012, tentang mutasi Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) menugaskan Dra. Lilik Esparlin, M.Si sebagai Kepala SMA Negeri 1 Gedangan.

a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gedangan

serta menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 4) Menegakkan kedisiplinan guna menghasilkan peserta didik yang taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga paham terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- 5) Memfasilitasi berkembangnya kreativitas warga sekolah di berbagai bidang, khususnya seni dan budaya, guna menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif
- 6) Melaksanakan dan mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkan peserta didik agar mempunyai akhlak mulia.
- 7) Mengembangkan pendidikan yang dapat menumbuhkan cinta tanah air, berwawasan kebangsaan, dan nasionalisme yang tinggi.
- 8) Mengembangkan budaya saling menghargai dan mempunyai kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 9) Mengembangkan pendidikan inklusif dengan mengakomodasi peserta didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk belajar bersama peserta didik yang lain.
- 10) Mengembangkan budaya kehidupan yang sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kebugaran tubuh serta menjaga keamanan lingkungan sekitar.

- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkarya, khususnya dalam bidang seni dan budaya.
- 10) Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan, kesehatan, dan keamanan diri

4. Data Siswa SMA Negeri 1Gedangan

Tabel 4.1

Data Siswa SMA Negeri 1 Gedangan

Kelas	Banyak Rombel	Pria	Wanita	Jumlah
X	11	164	229	393
XI	11	159	232	391
XII	11	185	214	399

5. Tingkat Kelulusan Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.2

Tingkat Kelulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Banyak Siswa Kelas XII	Lulus	Tidak Lulus
2014/2015	331	331	-
2015/2016	372	372	-
2017/2018			-

No	Nama	Pendidikan				Stat us	Masa Kerja	
		Na ma	Jurusan	Thn Lulus / Tk. Ijazah			Thn	Bln
1	Dra. H. Panoyo, M.Pd	UW P Sby	Mg.Adm .Publik	2012	S-2	PNS	30	7
2	Dra. Aslich Fauziati	IKIP Sby	P.Bhs.Jerman	1985	S-1	PNS	30	7
3	Dra. Mega Suwarni	IKIP Sby	P. Kimia	1986	S-1	PNS	30	7
4	Drs. Puryanto, M.M.	UNI PRA Sby	Mjmn. Pendidikan	2012	S-2	PNS	31	7
5	Sumarjo, S.Pd	IKIP PGR I Sby	P. Bhs. Indonesia	1993	S-1	PNS	23	7
6	Dra. Mudjiani ngsih, M.Pd	UNI PA Sby	Tek. Pendidikan	2014	S-2	PNS	26	7
7	Dra. Aini Mandriana	IKIP Sby	PMP	1988	S-1	PNS	28	7
8	Dra. Rukmini Ambarwati, M.Psi	UN TA G Sby	Psikologi Penddk	2009	S-2	PNS	24	7
9	Siti Zuhriyah, S.Ag	STI T MU H Sda	P.Agama Islam	1994	S-1	PNS	31	7
10	Sofiatin, S.Pd	IKIP Sby	P. Bhs. Indonesia	1998	S-1	PNS	28	7
11	Drs. Sartono	IKIP Sby	P.Kes & Rekre	1989	S-1	PNS	27	7

12	Drs. Arief Bahari	IKIP PGR I Jember	P. Matematika	1992	S-1	PNS	30	8
13	Drs. Dadyk Setijandoko	IKIP PGR I Sby	P. Matematika	1986	S-1	PNS	29	7
14	Dra. Ida Fitria, M.Pd		P. Biologi		S-2	PNS	25	4
15	Soehardjono, S.Pd, M.M.	STI E ABI Sby	Manj. SDM	2009	S-2	PNS	30	10
16	Sri Muli'ah, S.Pd	IKIP PGR I Sby	PDU & Akuntansi	1996	S-1	PNS	29	7
17	Erni Rahajeng	IKIP Sby	P. Bhs. Inggris	1987	S-1	PNS	27	7
18	Sonda Sari, S.Pd, M.M.Pd	STI E Indonesia	Mnj. Pendidikan	2011	S-2	PNS	24	8
19	Ulil Hidayati, S.Pd, M.Pd	UNI PA Sby	Tek. Pendidikan	2015	S-2	PNS	24	8
20	Sri Lestari, S.Pd, M.M.	STI E Mahardi ka Sby	Manj. SDM	2009	S-2	PNS	30	9
21	Hamid Buhori, S.Ag	IAI N S.Ampel Sby	P. Agama Islam	1996	S-1	PNS	20	7
22	Dra. Tri Utami	IKIP PGR	P. Geografi	1991	S-1	PNS	22	10

	Handayani	I Sby						
23	M. Taufan Wahyudi, S.Pd	STK IP Singaraja	P. Fisika	1998	S-1	PNS	22	9
24	Nur Huda, S.Pd	STK IP Singaraja	P. Matematika	1997	S-1	PNS	22	9
25	Sudarsono, S.Pd	Universitas Terbuka	P. Fisika	1998	S-1	PNS	23	9
26	R. Gatot. Supriyanto, S.Pd	U.Mulawarman	P. Biologi	1999	S-1	PNS	22	9
27	Sumarni, S.Pd	IKIP Sby	P. Bhs. Indonesia	1996	S-1	PNS	20	8
28	Drs. Abdul Awwalim, M.Pd	UNS Solo	P. Sejarah	2015	S-2	PNS	18	7
29	Bambang Sugeng, S.Pd	IKIP Sby	PDU Koperasi	1994	S-1	PNS	18	7
30	Faizah, S.Pd	IKIP PGRI Tuban	P. Biologi	2006	S-1	PNS	24	11
31	Hernu Pratignyo, S.Pd, M.M.	STIE Mahardika Sby	Manj. SDM	2009	S-2	PNS	20	9
32	Wiwik Kurniawati, S.Pd	IKIP Sby	P. Biologi	1999	S-1	PNS	16	10

33	Laila Mufida, S.Pd	IKIP Malang	P. Kimia	1998	S-1	PNS	16	10
34	Anies Widya Kristantie, S.Pd	IKIP Sby	P. Bhs, Inggris	1998	S-1	PNS	18	7
35	Priyanti Rusanti, S.Sos, M.Pd			2015	S-2	PNS		
36	Dra. Fety Susilawatie, M.Pd	UNI PA Sby	T. Pembelajaran	2009	S-2	PNS	18	11
37	Muchamad Ilyas, S.Pd, M.Pd	UN MU H Sby	Bhs. Indonesia	2013	S-2	PNS	17	5
38	Drs. Achmad Fauzan Abadi	IKIP Sby	P. Sejarah	1990	S-1	PNS	19	3
39	Drs. Adi Suyitno	IKIP Sby	Pend.Ke pelatihan	1990	S-1	PNS	18	5
40	Khafidil Mundiri, S.Pd	IKIP PGR I Sby	P. Matematika	1996	S-1	PNS	12	9
41	Achmad Rodi, S.ST	ITS Sby	P. Tek.Elektro	2004	D-4	PNS	11	6
42	Dra. Mutifah	Uni. Muh . Sby	P. Ekonomi	1990	S-1	PNS	20	3
43	Ali Mahfud, S.Pd, M.Pd	UN ESA Sby	Mnj. Pendidikan	2007	S-2	PNS	19	3
44	Sulianingsih, S.Pd, M.Pd	UNI PA Sby	T. Pendidikan	2016	S-2	PNS	11	6
45	Irwan Puji Prasetyo	UN ESA Sby	Mnj. Pendidikan	2015	S-2	PNS	15	2

	H, S.Pd, M.Pd							
46	Ani Prawati, S.Pd, M.Pd	UNI PA Sby	T. Pendidik an	2016	S-2	PNS	21	2
47	Sri Utari, S.Pd, M.Pd	UN ESA Sby	Mnj. Pendidik an	2016	S-2	PNS	14	2
48	Dra. Saumil Hasanah	IKIP PGR I Sby	Psikkolo gi/Bim.	1991	S-1	PNS	16	3
49	Muhamm ad Mujiono, S.Pd	Ung gala Sda	P.Bhs.In nggris	2000	S-1	PNS	14	2
50	Ninis Herawati, S.Kom	UNI TO MO Sby	T.Inform atika	2003	S-1	PNS	8	8
51	Siska Retno Damayant i, S.Sos	UN AIR Sby	Sosiologi	2008	S-1	PNS	8	8
52	Risma Saputri, S.Pd	UN ESA Sby	P. Luar Biasa	2013	S-1	PNS	3	8
53	Sunariyad i Maskurin, S.Pd	UN ESA Sby	P. Sejarah	2014	S-1	PNS	2	3
54	Nur Fita Puji Lestari, S.Pd	UN NES Smg	P.Bhs. Jawa	2009	S-1	PNS	2	3
55	Noorlia Ratnasari, S.Pd	UN ESA Sby	P. Luar Biasa	2014	S-1	PNS	2	3
56	Muchama d Afrizal H, S.Pd.I	UIN SA Sby	P. Agama Islam	2014	S-1	GTT	0	9
57	Zakiyatul Lutfiyah,	U Neg eri	Geografi	2016	S-2	GTT	0	3

- m. Supporter terbaik SMAN 1 Krian Cup di GOR Sidoarjo
- n. Juara 1 Festival Aquatik Polo Air Indonesia 2018 (Mulyono)
- o. Juara 1 Pelajar Pelopor Lalu Lintas Sidoarjo 2018 di Horeb (Birohmatika)
- p. Juara 4 Pelajar Pelopor Lalu Lintas Sidoarjo 2018 di Horeb (Nanda Salsa)

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan dan menjelaskan berbagai macam peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus. Berikut penyajian dan analisis data data yang telah diperoleh peneliti selama di lapangan.

1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan

Anak tunarungu sering menyendiri atau kadang juga dijatuhkan teman-temannya dalam pergaulan sehari-hari. Keadaan seperti ini menjadi hambatan dalam perkembangan kepribadian anak menuju kedewasaan. Keterasingan anak akan menyebabkan efek-efek negative seperti :

- a) Egosentrisme yang lebih dibanding anak normal.
- b) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas.
- c) Ketergantungan pada orang lain.
- d) Perhatiannya lebih sulit dialihkan.
- e) Memiliki sikap yang polos, sederhana, dan tidak banyak masalah.
- f) Lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

[illegible]

karakter peserta didik. Menurut analisa peneliti, pembiasaan yang dilakukan di sekolah termasuk dalam kegiatan pembelajaran agama islam kepada para peserta didik yang dilaksanakan secara langsung. Peserta didik dapat secara langsung mempraktekkan dan merasakan secara langsung kegiatan yang sedang dilaksanakannya. Dalam membangun karakter Peserta didik, kegiatan praktek secara langsung memang sangat diperlukan, Maka dapat peneliti simpulkan dengan praktek secara langsung peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami sesuatu. Materi pelajaran agama yang diterapkan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari akan menjadi kebiasaan peserta didik dari proses pembiasaan tersebut akan menjadi point penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam proses pembentukan karakter, ada banyak metode yang bisa digunakan oleh guru, salah satu metode yang digunakan untuk membentuk kerakter siswa adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode ini digunakan para guru pendidikan agama islam disela-sela pembelajaran, mereka selalu menyelipkan cerita-cerita yang didalamnya terdapat pesan-pesan moral yang baik untuk dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan. Mengingat latar belakang dan karakter yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, ada yang dari awal masuk memang peserta didik tersebut memiliki karakter yang baik dan ada pula yang memiliki karakter yang kurang baik, maka metode ini bisa dipakai untuk membentuk karakter para peserta didik, ibarat air walaupun ia halus dan

banyak faktor juga yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan pembentukan karakter seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam membentuk karakter. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat. Dalam hal ini yang memberikan pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.

Dari penjelasan diatas, lingkungan yang ada di sekolah pada dasarnya telah dibuat sedemikian rupa agar dapat menanamkan akhlak dan membentuk karakter yang baik. Akan tetapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh komponen yang ada di lingkungan seperti halnya dalam pemilihan teman bergaul. Tak lain dari pada hal tersebut, lingkungan rumah ketika siswa selesai belajar di sekolah, keadaan orang tua serta sifat bawaan dari diri siswa tersebut juga mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik tersebut. Jadi tidak bisa dipungkiri jika proses dan tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter akan berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Gedangan tersebut harus dilakukan oleh semua pihak yang berkecimpung didalamnya serta melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 1 Gedangan, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan diantaranya:

- 101

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

- [illegible]

zz Media, 2017.

Panduan Lengkap Orang tua & Guru Untuk Anak Disleksia : valitera, 2014

Rinakri, Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

M. Arifin, Strategi & Kebijakan Pembeajaran Pendidikan Anak : Ar-Ruzz media, 2012

., Buku Anak Untuk ABK, Yogyakarta : Familia P

riting Skill For ADHD : Terapi Bimbingan Men
Jogjakarta : Maxima, 2014

ologi Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997

- 104

- [illegible]

- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pandji, Dewa, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- Putranto, Bambang, *Tips Menagani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, Yogyakarta : DIVA Press, 2015
- Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Redan Werang, Basilius, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Calpulis, 2015
- Rooijackers AD, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* ,Bandung : Alfabeta, 2003.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga : Erlangga, 2011.
- Saroni, Mohammad, *Best Practice : Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Katahati, 2010
- Soewardi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sofan, Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011
- Subini, Nini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, Jogjakarta : Maxima, 2014.
- Suprahitiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Surya, Mohamad, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta : Mikraj, 2005.

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2017.

Takdir Ilahi, Mohammad, *Pendidikan Inklusif : Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Wasita, Ahmad, *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara*, Jogjakarta : Javalitera, 2012

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012

Widjaya, Ardhi, *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta : Javalitera, 2012

Wikasanti, Esthy, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*,
Jogjakarta : Maxima, 2014.

Wiyani, Novan Andy, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal, Pada Hari Rabu 27 Februari 2019, Pukul 09.00

Hasil wawancara dengan Bapak Irwan, Pada Hari Kamis 28 Maret 2019, Pukul 9.45

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Pada Hari Jum'at 1 Februari 2019,
Pukul 08.00

Hasil wawancara dengan Cahya Tri Basuki, Pada Hari Rabu 27 Februari 2019,
Pukul 12.00